

Pendekatan *Systematic Literature Review*: Faktor-faktor Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Arfandi^{1*}, Syahril Djaddang²

^{1,2} Magister Akuntansi Universitas Pancasila, Jakarta

*Korespondensi: arfanditanjung@gmail.com

Tanggal Masuk:

13 November 2024

Tanggal Revisi:

17 Februari 2025

Tanggal Diterima:

21 Februari 2025

Keywords: *Factors; Going Concern Audit Opinion; Internal; External.*

How to cite (APA 6th style)

Arfandi & Djaddang, Syahril. (2025). Pendekatan *Systematic Literature Review*: Faktor-faktor Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 328-341.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2401>

Abstract

An external auditor must examine the company's performance as reported in the financial accounts, particularly if it is a publicly traded corporation. To indicate and illustrate the company's capacity to sustain business continuity, auditors can provide a *going concern* audit opinion, which stakeholders can use as information when making decisions. The Systematic Literature Review (SLR) approach is used in this study. The two primary sources of current research literature that may be used to categorize the factors that impact the acceptability of *going concern* audit opinions are internal and external considerations. Internal elements that measure the financial performance produced by the organization as a result of management performance include governance, real activity manipulation (RAM), and financial measurements like profitability, liquidity, leverage, or solvency. External variables include the reputation and quality of the auditor, *opinion shopping*, and financial circumstances that result in financial difficulties brought on by difficult or natural forces like the COVID-19 pandemic.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi instrumen pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan. Kinerja dan keadaan bisnis dirinci dalam laporan keuangan, namun informasi yang diberikan pihak manajemen ini perlu dilakukan pengawasan agar memenuhi informasi yang akurat dengan dilakukan audit terhadap laporan keuangan. Auditor eksternal atau auditor independen dari kantor akuntan publik (KAP) melakukan audit ini. Kondisi bisnis perusahaan, termasuk kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) atau sebaliknya, dapat tercermin dari laporan keuangan yang telah diaudit (Febriati & Achmad, 2023).

Auditor berhak memberikan opini audit berdasarkan temuan dan bukti dari proses dan standar audit yang telah ditetapkan. Opini *going concern* merupakan bentuk sinyal dari auditor bahwa perusahaan dalam kondisi yang bermasalah terhadap mempertahankan kelangsungan usahanya. Konsep *going concern* dalam audit memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya yang dicantumkan dalam modifikasi *going concern* yang terdapat pada opini audit

di laporan audit independen (SPAP SA Seksi 341, 2011). Sebagai indikasi pertama bagi investor untuk terlibat dalam bisnis, opini audit kelangsungan usaha memainkan fungsi penting dalam membantu semua pihak yang terlibat, termasuk kreditur, pelanggan, pemasok, dan investor sehingga jangan sampai tiba-tiba perusahaan bangkrut karena tidak bisa mempertahankan *going concern*nya (Rochadi & Deliza Henny, 2023).

Banyak elemen yang menjadikan pemicu keluarnya opini *going concern* dari auditor. Elemen-elemen ini secara kasar dapat dibagi menjadi dua kategori: variabel eksternal dan pertimbangan internal perusahaan. Menurut Siregar & Rahman (2012) dalam (Samaah dan Laela, 2022) antara lain: terjadinya pola kinerja negatif, seperti kerugian operasional berulang, rasio keuangan yang tidak menguntungkan, defisit arus kas, serta tidakcukupan modal usaha; indikasi kesulitan keuangan lainnya, seperti kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang, penjualan sebagian besar aset, serta penundaan pembayaran dividen; serta adanya permasalahan internal, seperti besarnya ketergantungan atas suatu proyek yang sukses dan pemogokan kerja oleh karyawan, serta adanya masalah eksternal, seperti kehilangan hak kelola (*franchise*), pencabutan lisensi, keberadaan Undang-Undang (UU) yang berpotensi mengancam operasional atau eksistensi perusahaan, serta pengajuan gugatan di pengadilan.

Keberlangsungan suatu usaha sangat penting dinilai dalam rangka pengambilan keputusan atau kebijakan. Suatu kondisi yang terjadi seperti perusahaan publik yang terganggu dengan kondisi mendapatkan opini *going concern* dan berdampak mendapatkan sanksi dari pihak bursa (tempat perdagangan saham) berupa suspensi karena tidak menyampaikan penjelasan kepada pihak bursa. Hal ini sangat merugikan pemangku kepentingan terutama investor karena perusahaan tersebut tidak di perkenankan melakukan perdagangan saham nya yang mengakibatkan dana investor tidak dapat menghasilkan return dari aktivitas investasinya. Contoh hal ini terjadi pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk yang berkode emiten IIKP mendapatkan opini audit *going concern* disebabkan menderita kerugian di tahun 2023 sehingga auditor menganggap kerugian tersebut berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Data laporan keuangan yang disampaikan pun pada pihak Bursa Efek Inonesia (BEI) meraih opini audit wajar dengan pengecualian (WDP) padahal tahun sebelumnya emiten IIKP meraih opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP). Melihat pada komposisi kepemilikan saham yang dimiliki emiten IIKP dilansir dari idnfinancials.com pada pembaharuan terakhir di 30 September 2024, IIKP memiliki persentasi kepemilikan saham publik paling besar yaitu sejumlah 71,54% dari total saham yang beredar. Kepemilikan publik tersebut dalam nominal rupiah berjumlah 240,3 miliar rupiah. Artinya dana investor publik tertahan tidak menghasilkan return pada pilihan investasi diperusahaan emiten IIKP padahal dana yang terkumpul cukup besar dari penjualan saham ke publik yang disusul 12,32% dimiliki oleh PT Asabri (Persero) dengan nominal 41,3 miliar rupiah kemudian 9,84% dimiliki oleh Attorney General of RI dan 6,3% dimiliki oleh PT Maxima Agro Industri. Memahami hal-hal yang memengaruhi penerimaan opini audit kelangsungan usaha sangat penting mengingat fenomena ini.

REVIU LITERATUR

Teori signaling

Teori signaling (sinyal) yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) menerangkan bahwa pihak pemilik informasi (manajemen) memberikan sebuah sinyal yang seperti informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan yang dapat berguna bagi penerima informasi (pemilik) atau *stakeholder*. Baik buruk nya kondisi perusahaan idealnya tersampaikan melalui sinyal informasi yang ada dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen kepada pemilik. Hal tersebut untuk mengurangi adanya asimetri informasi sekaligus mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen sebagai pengelola

perusahaan dengan pihak eksternal para pemangku kepentingan. (Febriati & Achmad, 2023) mengatakan bahwa opini audit dalam laporan auditor independen termasuk salah satu contoh penerapan teori sinyal, dimana opini tersebut dapat diartikan sebagai sinyal terkait kondisi perusahaan yang dapat dipercaya oleh pihak eksternal.

Opini Audit *Going Concern*

Mengacu pada SPAP PSA Seksi 341 (2011) menyatakan bahwa auditor menyanggah kewajiban untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup, melakukan evaluasi, serta menyimpulkan apakah terdapat keraguan material terkait potensi perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya selama periode waktu satu tahun sejak tanggal laporan audit. Minerva dkk. (2020) mengindikasikan bahwa opini audit *going concern* merupakan pernyataan yang dibuat oleh auditor untuk menentukan apakah suatu bisnis dapat terus beroperasi. Ketika kapasitas perusahaan untuk terus beroperasi diragukan, maka auditor eksternal akan memberikan opini audit *going concern* sebagai peringatan dini. Opini audit *going concern* dalam laporan auditor independen disebutkan dalam paragraf penjelasan yang mengikuti paragraf opini dan diberi judul “Penekanan pada Suatu Hal” yang terletak setelah paragraf opini.

METODE PENELITIAN

Kajian penelitian ini mengaplikasikan pendekatan tinjauan literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Snyder (2019:333), tinjauan literatur adalah proses penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyaring ide-ide utama dari penelitian-penelitian sebelumnya dan memeriksa sejumlah tinjauan para ahli yang terdapat dalam teks. Permasalahan empiris yang berasal dari temuan penelitian sebelumnya juga dikaji dalam studi literatur dan kepustakaan. Menulis kesimpulan dari buku, jurnal, atau makalah lain dikenal dengan istilah studi kepustakaan (Kalalinggi, Septaria Yolana, 2024). Berdasarkan metode ini peneliti mencoba menuangkan tulisan ilmiah yang di rangkum mengenai topik faktor-faktor penerimaan opini *going concern* dari auditor.

Objek penelitian diambil dari proses pencarian artikel ilmiah berdasarkan penelitian terdahulu dengan topik terkait opini *going concern* yang dipublikasikan dari beberapa jurnal baik skala nasional maupun jurnal internasional yang terindeks. Jurnal ilmiah yang digunakan terbitan tahun 2014 sampai 2024 (10 tahun terakhir). Kriteria pemilihan objek penelitian memiliki relevansi dengan pertanyaan penelitian dan tujuan studi hal-hal yang membentuk pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, aksesibilitas juga di pertimbangkan guna memilih sumber yang dapat diakses dan didokumentasikan dengan jelas. Dari beberapa kriteria tersebut didapatkan jumlah penelitian terdahulu dalam bentuk artikel ilmiah sejumlah 15 artikel yang mempresentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi pemberian opini keberlanjutan sangat penting, bagi auditor, manajemen perusahaan, investor, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Penulis mengkaji berbagai penelitian sebelumnya yang berfokus pada faktor-faktor seperti kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, serta karakteristik auditor yang berpotensi memengaruhi keputusan penerimaan opini audit *going concern*. Artikel yang dikumpulkan menggunakan berbagai metode analisis. Beberapa penelitian terkini yang

menjadi literatur dalam kajian masalah-malasan yang mempengaruhi penerimaan opini audit berkelanjutan (*going concern*) adalah seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1: 15 Penelitian terdahulu / artikel ilmiah yang menjadi objek studi literatur.

No	Keterangan	Hasil Penelitian
1	Nama Peneliti : (Ramadhani, 2023) Judul : Hubungan variabel Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> Metode : analisis regresi logistik	Berdasarkan temuan penelitian, opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi secara negatif secara signifikan oleh likuiditas dan kualitas audit. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak banyak berpengaruh terhadap pertimbangan audit kelangsungan usaha, sedangkan solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan besar.
2	Nama Peneliti : (Mukti et al., 2023) Judul : Telaah bagaimana variabel profitabilitas, likuiditas, dan ekspansi perusahaan berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> pada bisnis di sektor restoran, hotel, dan pariwisata pada tahun 2020-2022 Metode : Regresi Linear Berganda (SPSS 24)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berdampak pada Opini <i>going concern</i> namun profitabilitas dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Selain itu, setiap variabel mempunyai pengaruh secara bersamaan dengan memberikan opini audit terhadap kelangsungan usaha.
3	Nama Peneliti : (Fungki et al., 2023) Judul : Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021: Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, dan Return Saham Metode : Menggunakan program Eviews12 dengan Analisis regresi linier berganda, uji statistik (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi (R ²).	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit <i>going concern</i> tidak dipengaruhi oleh return saham. Sementara itu, opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi secara negatif oleh tata kelola perusahaan yang ditentukan oleh kepemilikan institusional. Pengembalian aset, yang merupakan ukuran kinerja keuangan, juga memiliki dampak negatif dan besar terhadap opini audit kelangsungan usaha. Secara umum pandangan audit <i>going concern</i> dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan return saham.
4	Nama Peneliti : (Febriati & Achmad, 2023) Judul : Efek Kondisi Keuangan pada Pemberian Opini Audit <i>Going concern</i> Dengan Auditor Bereputasi Sebagai Variabel Moderasi Metode : Analisis regresi logistik	Menurut temuan penelitian, keadaan keuangan mempunyai dampak buruk terhadap kemampuan untuk memberikan kesimpulan audit kelangsungan usaha. Namun, auditor yang terhormat tidak berdaya untuk memitigasi dampak kondisi keuangan terhadap pemberian opini audit kelangsungan usaha. Berdasarkan temuan studi ini, auditor dapat mempertimbangkan keadaan keuangan ketika membentuk pandangan audit kelangsungan usahanya.
5	Nama Peneliti : (Samaah & Laela, 2022) Judul : Kesulitan Keuangan Dan Opini Audit <i>Going concern</i> :Peran Moderasi Tata Kelola Perusahaan Metode : pengujian dengan teknik SEM-PLS	Studi ini menunjukkan bahwa masalah keuangan tidak memiliki dampak nyata terhadap opini audit kelangsungan usaha sebelum wabah Covid-19. Namun permasalahan keuangan terbukti berdampak signifikan terhadap opini audit kelangsungan bisnis selama pandemi COVID-19. Selain itu, baik sebelum maupun selama wabah Covid-19, penelitian ini tidak menemukan indikasi bahwa tata kelola perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kesehatan keuangan dan opini audit kelangsungan usaha.

6	<p>Nama Peneliti : (Nathasia & Iskak, 2024)</p> <p>Judul : Analisis Pengaruh variabel Kualitas Auditor, ROA, DER Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> Pada Klien KAP XXX</p> <p>Metode : Menggunakan data angka dan Smart PLS sebagai alat analisis statistiknya</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian, return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh nyata. Selain itu, ROA menunjukkan korelasi dengan kualitas auditor, sedangkan DER tidak memiliki dampak nyata terhadap kualitas auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi oleh kualitas auditor. ROA terbukti berhubungan dengan opini audit <i>going concern</i> melalui kualitas auditor, padahal DER tidak berhubungan langsung dengan opini audit <i>going concern</i>.</p>
7	<p>Nama Peneliti : (S. Putri & Lastanti, 2023)</p> <p>Judul : Pengaruh Variabel <i>Financial distress</i> Dan Real Activity Manipulation Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going concern</i>, Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Binary Logistic Regression.</p>	<p>Fakta penelitian menunjukkan bahwa opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi secara positif oleh komponen financial distress. Opini audit <i>going concern</i> tidak terpengaruh oleh variabel <i>Real Activity Manipulation</i> (RAM) yang ditentukan oleh <i>Abnormal Cash Flow from Operating</i>, tetapi dipengaruhi secara negatif oleh proksi <i>Abnormal Discretionary Expense</i>. Lebih lanjut, dampak RAM dan <i>financial distress</i> yang diukur dengan <i>abnormal cash flow from operations</i> dan <i>abnormal discretionary expenses</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> tidak dapat dimitigasi oleh variabel profitabilitas. Diharapkan bahwa kesimpulan dari penelitian ini akan menjadi panduan bagi auditor dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dalam membentuk opini <i>going concern</i>.</p>
8	<p>Nama Peneliti : (Jannah & Machdar, 2023)</p> <p>Judul : Menggunakan Persistensi Laba sebagai Variabel Moderating, Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Metode : Analisis statistik deskriptif menggunakan metode pendekatan kuantitatif merupakan metode yg di terapkan.</p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan opini audit <i>going concern</i> tidak dipengaruhi oleh audit tenure atau profitabilitas. Meskipun demikian, kesulitan keuangan telah terbukti secara signifikan mempengaruhi opini penerimaan. Selain itu, dampak profitabilitas dan krisis keuangan terhadap penerimaan opini kelangsungan usaha mungkin dapat dimoderasi dengan persistensi laba. Meskipun demikian, dampak audit tenure terhadap penerimaan kesimpulan audit <i>going concern</i> tidak dapat dimitigasi dengan persistensi laba.</p>
9	<p>Nama Peneliti : (Muchayatin & Lupita, 2022)</p> <p>Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Penerbitan Opini Audit <i>Going concern</i></p> <p>Metode : Analisis dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian, opini audit <i>going concern</i> secara statistik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, dan belanja opini. Temuan ini sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan.</p>
10	<p>Nama Peneliti : (N. A. Putri & Hariani, 2024)</p> <p>Judul : Faktor-Faktor Opini Audit <i>Going concern</i>: variabel Ukuran Perusahaan menjadi Variabel Moderasi Menggunakan Logistics Regression Analysis</p>	<p>(1) Opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi secara negatif oleh likuiditas; (2) opini audit <i>going concern</i> tidak dipengaruhi oleh leverage; (3) opini audit <i>going concern</i> berpengaruh positif terhadap financial distress; (4) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh</p>

	Metode :	Analisis regresi logistik dan pendekatan MRA (<i>Moderated Regression Analyze</i>) memakai bantuan program aplikasi SPSS 25.	likuiditas terhadap opini audit <i>going concern</i> ; (5) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap opini audit <i>going concern</i> ; dan (6) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh financial distress terhadap opini audit <i>going concern</i> . Berikut adalah hasil dari penelitian ini.
11	Nama Peneliti :	Geiger, M. A., Basioudis, I. G., & DeLange, P. (2022)	Hasil analisis audit perusahaan Australia menemukan hubungan negatif yang signifikan antara auditor yang memberikan opini modifikasi <i>going concern</i> (GCMO) dan besarnya biaya non-audit services (NAS). analisis kami terhadap keputusan pelaporan audit di Australia mendukung kekhawatiran regulator mengenai berkurangnya GCMO ketika biaya NAS meningkat, dan juga mendukung pendapat profesi akuntan bahwa penyediaan NAS meningkatkan kualitas pengambilan keputusan audit, yang mengarah pada peningkatan akurasi keputusan pelaporan GCMO.
	Judul :	The impact of industry expertise and non-audit fees on the frequency and precision of auditors' going-concern reporting decisions	
	Metode :	Analisis Regresi Logistik	
12	Nama Peneliti :	Li, X., & Xin, Q. (2023)	Kami menemukan bahwa auditor lebih kuat mengeluarkan opini <i>Going concern</i> (GC) untuk klien yang mengalami kesulitan keuangan yang berkantor pusat di negara bagian dan Kami juga menemukan bahwa peningkatan kecenderungan untuk mengeluarkan opini GC berkurang ketika auditor secara ekonomi bergantung pada klien, dan didorong oleh auditor yang memiliki keahlian khusus di bidang ketenagakerjaan. Secara keseluruhan, temuan ini konsisten dengan biaya pemecatan yang lebih tinggi meningkatkan kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini GC.
	Judul :	Employee firing costs and auditors' going-concern opinions: Evidence from wrongful discharge laws	
	Metode :	Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik dan ekonometrik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel	
13	Nama Peneliti :	(Foster & Shastri, 2016)	Entitas startup kini menjadi perhatian politik dan akademis. Berdasarkan Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 7, perusahaan tahap pengembangan atau <i>development stage enterprise</i> (DSE) adalah rintisan yang sebagian informasinya terbuka untuk publik. Standar akuntansi baru menghapus sebutan DSE dan mengalihkan tanggung jawab kelangsungan usaha pada pemilik dan manajer. Analisis peneliti secara keseluruhan menunjukkan bahwa ukuran aset DSE, modal kerja negatif, dan modifikasi <i>going concern</i> tahun sebelumnya secara konsisten mempengaruhi modifikasi <i>going concern</i> pada opini auditor. Menurut temuan penelitian, keputusan untuk memodifikasi <i>going concern</i> tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan audit; namun, auditor Big4 mengenakan biaya yang jauh lebih besar daripada auditor lainnya.
	Judul :	Determinants of <i>going concern</i> opinions and audit fees for development stage enterprises	
	Metode :	Beberapa metode yang digunakan adalah Regresi Logistik: Digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini going-concern (GCO). Regresi OLS (Ordinary Least Squares) untuk menganalisis hubungan antara biaya audit dan variabel lainnya, dengan biaya audit sebagai variabel dependen. Prosedur Stepwise, Winsorization dan Analisis Sensitivitas	
14	Nama Peneliti :	(Kim, 2021)	Peneliti mendapati bahwa auditor cenderung memberikan opini <i>going concern</i> kepada klien dengan manajemen yang tampak terlalu percaya diri tetapi disertai dengan ketidakmampuan manajerial. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa auditor lebih berisiko
	Judul :	Effects of managerial overconfidence and ability on going-concern decisions and auditor turnover	

	Metode : Beberapa metode analisis data untuk mengevaluasi pengaruh karakteristik manajerial terhadap hasil audit yang digunakan yaitu : Data Envelopment Analysis (DEA), Regresi Tobit, Analisis Korelasi	diberhentikan setelah menerbitkan opini <i>going concern</i> pada perusahaan klien dengan manajemen yang menunjukkan kepercayaan diri berlebihan. Terakhir, peneliti menemukan bahwa hubungan antara kepercayaan diri berlebihan manajemen dan pemberhentian auditor pasca penerbitan opini <i>going concern</i> menjadi lebih kuat ketika manajemen memiliki posisi yang lebih dominan dibandingkan komite audit perusahaan.
15	Nama Peneliti : (Read & Yezegel, 2018) Judul : Going-concern opinion decisions on bankrupt clients: Evidence of long-lasting auditor conservatism? Metode : Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik	Analisis penelitian ini menyoroti apakah besarnya dampak dari terjadi resesi besar atau Great Recession (GR) mengakibatkan perubahan jangka panjang terhadap konservatisme dalam keputusan auditor mengenai <i>going-concern</i> pada klien yang bangkrut. Dengan mengendalikan faktor-faktor perancu, kami menemukan bahwa auditor secara signifikan lebih mungkin untuk mengeluarkan GCO kepada klien yang bangkrut setelah dikeluarkannya GR. Akhirnya, dengan mengendalikan faktor-faktor perancu, kami tidak menemukan perubahan signifikan dalam kecenderungan auditor untuk menerbitkan GCO selama dua periode pemulihan pasca-GR dibandingkan dengan keputusan <i>going-concern</i> selama GR.

Pembahasan

Beberapa faktor yang mendorong penerimaan opini keberlanjutan usaha dari temuan beberapa penelitian sebelumnya seperti pada tabel diatas dapat di uraikan berdasar pada faktor yang dominan sampai faktor yang kurang dominan sebagai berikut:

Kondisi Keuangan / *Financial Distress* (kesulitan keuangan)

Opini audit *going concern* erat di pengaruhi oleh kondisi keuangan yang mengindikasikan *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi penurunan ekonomi suatu organisasi sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi dimana faktor nya ialah kerugian dalam operasional perusahaan tetapi bisa juga oleh hal-hal lain nya seperti kegagalan investasi bahkan kondisi eksternal dimana persaingan yang semakin kompetitif dan adanya regulasi dari pemerintah atau kondisi alam yang berdampak negatif bagi operasional perusahaan. Berbagai model pengukuran untuk faktor *financial distress* ini juga tersedia seperti yang paling terkenal dua model pengukuran berikut yaitu model Z-Score yang dikembangkan oleh Altman dan model Zmijewski, pengukuran lain dapat menggunakan Model Zeta, Model O-Score, dan Rasio CAMEL.

Penelitian yang dilakukan oleh Read & Yezegel, (2018) memperlihatkan bahwa dampak dari terjadi resesi besar (*great recession*) mengakibatkan perubahan pada tingkat konservatisme dalam keputusan auditor mengenai *going concern* pada klien yang bangkrut. Penelitian serupa mengenai hubungan pengaruh faktor *financial distress* terhadap opini *going concern* dilakukan oleh (Samaah & Laela, 2022) dengan teknik uji beda dimana melihat *financial distress* mempengaruhi opini audit keberlanjutan pada periode sebelum dan selama Covid 19. Hasil penelitian nya menyebutkan bahwa *financial distress* sangat berpengaruh selama covid 19 terhadap penerimaan opini audit keberlanjutan usaha perusahaan sedangkan periode sebelum covid-19 faktor *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit keberlanjutan. Hal ini semakin memperjelas bahwa terjadinya kesulitan keuangan yang di

dorong oleh faktor eksternal maupun internal akan sangat berpengaruh dan menjadi indikasi bagi auditor untuk menerbitkan opini audit keberlanjutan.

Pada penelitian yang dilakukan Li, X., & Xin, Q. (2023) mempertegas bahwa faktor kesulitan keuangan menjadi pemicu yang paling dominan untuk auditor memberikan opini audit keberlanjutan usaha. Li, X., & Xin, Q. (2023) menyebut secara keseluruhan dari aspek yang diteliti konsisten dengan terjadi biaya pemecatan yang lebih tinggi maka meningkatkan kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going concern*. Penelitian tentang bagaimana kesulitan keuangan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* masih terus dilakukan pada tahun berikutnya diteliti oleh (Jannah & Machdar, 2023) dengan metode analisis statistik deskriptif pendekatan kuantitatif di Perusahaan manufaktur yang terindeks dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan hasil penelitian yang menyatakan *financial distress* atau kesulitan keuangan terbukti mempunyai pengaruh substantial terhadap penerimaan opini audit keberlanjutan. Beberapa peneliti yang lain juga menyebutkan hal yang serupa seperti penelitian dari (S. Putri & Lastanti, 2023) dan artikel penelitian dari (N. A. Putri & Hariani, 2024) yang baru terbit di Januari 2024 ini. Masing-masing penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan sektor pariwisata dengan metode analisis *Binary Logistic Regression* dan perusahaan sektor energi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode analisis regresi logistik dengan pendekatan MRA (*Moderated Regression Analyze*).

Rasio Keuangan

Kinerja perusahaan yang dilihat melalui rasio keuangan merupakan suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik bisnis telah mematuhi kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam manajemen keuangan (Fahmi, 2017). Rasio-rasio keuangan yang menjadi perhatian dari auditor dan cenderung dominan berperan dalam menerbitkan opini *going concern* berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari hasil studi literatur pada table 1 diatas yaitu:

Profitabilitas (ROA)

Ini adalah rasio kinerja keuangan yang dominan digunakan dalam penelitian yang melihat faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya kesimpulan audit *going concern*. Kapabilitas usaha untuk memperoleh laba dari pendapatan sehingga kelangsungan usaha tetap terjamin menjadi perhatian oleh auditor dalam rasio ini. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa memiliki dampak negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sesuai dengan penelitian (Fungki et al., 2023) yang mengukur kinerja keuangan dengan memproksikan ROA dari rasio profitabilitas dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews 12. Selain itu, penelitian (Nathasia & Iskak, 2024) mendukung temuan sebelumnya bahwa profitabilitas (ROA) berperan atau berdampak yang menguntungkan terhadap opini audit *going concern*. Interaksi antara karakteristik yang tumpang tindih dengan penerimaan opini audit *going concern* terkadang dapat diperkuat atau diperlemah dengan penggunaan rasio profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas tidak dapat memoderasi interaksi antara kesulitan keuangan dengan opini audit *going concern*, sesuai dengan penelitian yang menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel moderasi (S. Putri & Lastanti, 2023) dan pendekatan analisis penelitian *Binary Logistic Regression*.

Likuiditas

Salah satu komponen rasio kinerja keuangan yang melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi utang-utang langsungnya adalah rasio likuiditas. Rasio ini berkaitan dengan penilaian auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan atau faktor-

faktor yang dipertimbangkan ketika memberikan kesimpulan going concern. Perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan yang kuat untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya tepat waktu. Di sisi lain, auditor dapat mempertanyakan apakah aktivitas perusahaan dapat dipertahankan jika likuiditasnya terbatas (Anggraini et al., 2021). Hal ini terlihat dari berbagai penelitian tentang hal tersebut yang menunjukkan bahwa penerimaan opini audit going concern sering menjadi faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penerbitan opini audit going concern oleh auditor. (Mukti et al., 2023) menggunakan pendekatan regresi linier berganda (SPSS 24) untuk menganalisis opini audit going concern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit keberlanjutan, dengan nilai sigma (Sig.) 0,035 sedikit di bawah ($<$) 0,05. Penelitian lain yang menggunakan metode analisis regresi logistik (Ramadhani, 2023) dan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) (N. A. Putri & Hariani, 2024) menemukan bahwa opini audit going concern dipengaruhi secara negatif oleh likuiditas.

Solvabilitas dan Leverage

Solvancy ratio menjadi satu poin yang dapat perhatian auditor dalam pemberian opini audit *going concern* karena rasio ini merupakan ukuran dalam menilai kapabilitas perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban atau utang nya dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membayar utang dan bunga, sehingga auditor tidak meragukan kelangsungan usahanya. Sebaliknya, solvabilitas yang tinggi mengindikasikan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang dan bunga Dewi & Mardiyah (2021). Hal ini pernah diteliti oleh (Ramadhani, 2023) dan menemukan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Rasio yang juga mengukur Tingkat utang Perusahaan selain solvabilitas adalah leverage. Leverage juga dapat dijadikan indikator dalam pertimbangan auditor memberikan opini audit *going concern*. Seperti yang diteliti oleh (N. A. Putri & Hariani, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul Determinan Opini Audit *Going concern*: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan *Logistics Regression Analysis*, memperoleh hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Walaupun begitu tidak menutup celah beberapa penelitian yang lain yang tidak disebutkan dalam artikel ini menyatakan adanya pengaruh leverage terhadap opini audit *going concern* dengan treatment data dan objek penelitian yang berbeda.

Tata Kelola

Korporasi dengan tata kelola yang baik menjadi kunci dalam keberhasilan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Untuk menciptakan keseimbangan dalam pengelolaan organisasi, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) mengatur hubungan antara direksi, dewan komisaris, dan manajemen perusahaan (Purnamasari et al. 2020). Oleh sebab itu, sepatutnya tata Kelola dapat mempengaruhi penerimaan opini audit keberlanjutan suatu organisasi dari auditor. Dalam penelitian (Fungki et al., 2023) dengan judul penelitian seperti yang tertera pada table hasil diatas dengan metode analisis regresi linier berganda, mengaplikasikan program Eviews12 didapatkan hasil temuan bahwa tata kelola yang di proksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh dengan arah negatif pada opini audit *going concern* memperoleh nilai probability sebesar 0,0322 lebih kecil dari 0,05. Peran tata Kelola juga di asumsikan dapat memoderasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi opini audit keberlanjutan. Namun pada satu penelitian dari (Samaah & Laela, 2022) menyatakan bahwa tata kelola tidak dapat memoderasi kesehatan atau kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dapat dikaji ulang dengan hubungan variabel penelitian yang lain yang sekiranya berada pada tatanan internal

perusahaan sehingga peran dari tata kelola (GCG) dapat memoderasi dan dirasakan berdampak terhadap penerimaan opini audit keberlanjutan.

Kualitas Audit, dan Reputasi Auditor

Tingkat kualitas audit tertinggi dapat dicapai dengan bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah bereputasi atau memiliki nama baik. Resiko pengadilan dapat ditangani dengan lebih efektif oleh KAP besar. Hal ini disebabkan karena KAP besar tidak terlalu bergantung pada klien mereka, sehingga tanpa takut kehilangan klien mereka menerbitkan opini audit *going concern* kepada klien jika memang diragukan kelangsungan hidup entitasnya. Penelitian yang juga bersinggungan dengan hal ini ialah melihat reputasi auditor oleh (Muchayatin & Lupita, 2022) yang memperoleh kesimpulan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap opini audit *going concern* dengan menggunakan metode analisis regresi logistik didapatkan nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari standar 0,050 yang dipilih peneliti. Penelitian terkait kualitas audit dilakukan oleh Ramadhani, (2023) mendapati bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian lain kualitas auditor dijadikan sebagai *variable intervening* oleh (Nathasia & Iskak, 2024) dengan memperoleh hasil temuan bahwa ROA memiliki hubungan dengan kualitas auditor terhadap opini audit keberlanjutan. Sekaligus penelitian ini menegaskan terdapat pengaruh kualitas auditor terhadap opini audit keberlanjutan. Artinya reputasi auditor dan kualitas audit cukup memiliki dampak yang mempengaruhi penerimaan opini audit keberlanjutan.

Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Opinion shopping*

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, kesimpulan audit dari tahun sebelumnya juga berperan dalam menentukan diterima atau tidaknya opini audit keberlanjutan. Opini audit yang diperoleh auditee pada tahun sebelumnya disebut sebagai opini audit sebelumnya (Ginting, 2018). Auditor akan mempertimbangkan auditee yang memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya ketika memberikan opini audit *going concern* pada tahun ini. Kemungkinan pemberian opini audit *going concern* akan meningkat jika auditor melihat tidak ada perbaikan dari pihak manajemen. Foster & Shastri (2016) melakukan penelitian yang sama dengan analisis penelitian variabel salah satunya opini audit tahun sebelumnya dan menemukan fakta bahwa modifikasi *going concern* tahun sebelumnya secara konsisten mempengaruhi modifikasi *going concern* pada opini auditor. Penelitian Ginting (2018) meskipun tidak termasuk dalam bagian hasil pada tabel 1 diatas tetapi dalam penelitiannya mengenai faktor opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi penerimaan opini *going concern* dari auditor secara signifikan dengan uji statisti nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Salah satu faktor lain yang dipertimbangkan sehubungan dengan persetujuan opini audit *going concern* adalah *opinion shopping*. *Opinion shopping* adalah proses mencari auditor yang bersedia mendukung strategi akuntansi yang telah direkomendasikan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, menurut literatur yang saat ini diterbitkan. Salah satu taktik yang digunakan oleh perusahaan untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* adalah dengan melemahkan independensi auditor untuk menyembunyikan kesulitan *going concern*. Setelah bisnis berhasil melakukan *opinion shopping*, auditor baru akan menawarkan opini *non-going concern* (Hardi et al., 2020). Menurut penelitian Muchayatin dan Lupita (2022), penerimaan opini audit *going concern* pada tahun penelitian dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh opini audit dari tahun sebelumnya serta karakteristik *opinion shopping* seperti reputasi auditor. Dengan demikian, secara teori, auditor masih sering mengamati dan mempertimbangkan faktor-faktor ini ketika

memberikan penilaian going concern. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk menjaga konservatisme auditor dengan mengawasi data klien atau auditee sebelumnya.

Real Activity Manipulation (RAM)

Perilaku manajerial yang menyimpang dari prosedur operasi standar dikenal sebagai *Real Activity Manipulation (RAM)*. Produksi berlebih, pengurangan biaya oportunistik dari biaya diskresioner, dan menawarkan potongan harga untuk mendorong penjualan yang lebih tinggi selama jangka waktu tertentu adalah beberapa contohnya (Xu et al., 2018). Penerimaan opini audit kelangsungan usaha dapat dipengaruhi oleh *Real Activity Manipulation (RAM)*. Para peneliti dalam hal ini belum banyak mengangkat faktor ini, namun penting untuk memahami apa itu *Real Activity Manipulation (RAM)*. RAM didefinisikan sebagai tindakan yang menyimpang dari praktik normal untuk menginformasikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya bahwa perusahaan telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akibatnya, pemegang saham mungkin dapat mempelajari rincian yang tidak terkait tentang kondisi keuangan perusahaan. Pendeteksian terhadap real activity manipulation yang dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu melihat dari *cash flow from operating*, *discretionary expense*, dan *production cost*.

Menurut penelitian S. Putri dan Lastanti (2023), opini audit *going concern* tidak terpengaruh oleh manipulasi aktivitas riil yang ditentukan oleh anomali arus kas dari operasi. Namun, karakteristik ini memiliki dampak negatif terhadap opini audit *going concern* ketika diukur dengan pengeluaran diskresioner yang tidak normal. Perusahaan-perusahaan di subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021 menjadi objek penelitian dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan *Binary Logistic Regression*. Untuk menambah literatur penelitian modifikasi aktivitas aktual terhadap opini audit keberlanjutan, penelitian serupa dapat diulang dengan menggunakan data dan objek yang berbeda guna menambah literasi dalam penelitian *real activity manipulation* terhadap opini audit keberlanjutan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut temuan penelitian sebelumnya yang disebutkan dalam tulisan di atas, sejumlah variabel dapat disebut sebagai alasan untuk kesimpulan audit *going concern*. Likuiditas, kualitas audit, reputasi auditor, solvabilitas atau leverage, profitabilitas, tata kelola, situasi keuangan atau krisis keuangan, manipulasi aktivitas riil, opini audit dari tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* merupakan beberapa dari faktor tersebut. Faktor internal dan eksternal dari perusahaan merupakan dua kategori utama dari yang mempengaruhi persetujuan atas pertimbangan opini audit *going concern*. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terjadi dari internal perusahaan seperti rasio-rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan dari performa manajemen sebagai pengelola atau disebut agen dalam teori agency. Tata kelola dan *real activity manipulation (RAM)* juga menjadi faktor internal dalam mempengaruhi penerimaan opini audit keberlanjutan (*going concern*). Faktor eksternal dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit keberlanjutan (*going concern*) perusahaan yang di dorong dari hal-hal yang terjadi diluar perusahaan seperti reputasi auditor, kualitas audit, *opinion shopping*, situasi keuangan yang mengarah kepada kesulitan keuangan (*financial distress*) yang disebabkan oleh faktor alam seperti pandemi Covid 19 atau regulasi yang menyulitkan. Khusus faktor kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak selalu menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi penerimaan opini audit keberlanjutan tetapi juga bisa menjadi faktor internal karena kesulitan keuangan dapat di dorong dari faktor dari dalam seperti rendahnya

kapabilitas atau pengalaman manajemen, serta penyalahgunaan wewenang atau manipulasi yang dilakukan para manajer pada tingkat atas ataupun karyawan.

Keterbatasan

Pada dasarnya auditor dalam mengeluarkan opini keberlanjutan suatu entitas memiliki pertimbangan yang cukup kompleks. Penelitian kajian literatur review ini memiliki keterbatasan dari sisi jumlah faktor-faktor yang menjadi variabel dalam mempengaruhi penerimaan opini audit keberlanjutan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Beberapa faktor selain yang disebutkan kajian ini juga dapat di pertimbangkan oleh peneliti selanjutnya seperti manajemen *work capital*, pertumbuhan laba, audit fee, dan audit delayed juga mempunyai korelasi dalam menentukan penerimaan opini audit keberlanjutan (*going concern*) perusahaan. Selain itu penelitian selanjutnya dapat memetakan hal-hal yang masih menjadi *research gap* dalam penerimaan opini audit keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Anggraini, Y., Mulatsih, E. S., & Rosalin, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jembatan (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1). <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.57>
- Fahmi, I. (2017). Analysis of financial statements. Bandung Alfabetha.
- Febriati, E., & Achmad, K. (2023). Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Dengan Auditor Bereputasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 3(1), 139–150. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2024.3.1.244>
- Foster, B. P., & Shastri, T. (2016). Determinants of *going concern* opinions and audit fees for development stage enterprises. *Advances in Accounting*, 33, 68–84. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.05.001>
- Fungki, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Return Saham, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3094–3107. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1342>
- Jannah, S. G., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Moderasi. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 70–82. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2262>
- Kim, M. (Hyo J. (2021). Effects of managerial overconfidence and ability on going-concern decisions and auditor turnover. *Advances in Accounting*, 54, 100549. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2021.100549>
- Kalalinggi, S. Y. 2024. Studi literatur dan state of the art. In Suhardi (Ed.) *Metodologi penelitian*. (1st ed., pp. 74-89). CV. Gita Lentera. https://www.researchgate.net/publication/377847335_METODOLOGI_PENELITIAN_N
- Li, X., & Xin, Q. (2023). Employee Firing Costs And Auditors' Going-Concern Opinions: Evidence From Wrongful Discharge Laws. *Journal of Accounting and Public Policy*, 42(3), 107070.

- Muchayatin, M., & Lupita, H. E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Penerbitan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.56854/atk.v1i1.55>
- Mukti, C. F. C., Maharani, D. A., & Kustiwi, I. A. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Sektor Pariwisata, Restoran, Dan Hotel Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBISMA)*, 1(2). <https://doi.org/10.70197/jebisma.v1i2.15>
- Nathasia, S., & Iskak, J. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, ROA, DER Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Client Kantor Akuntan Publik XXX. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(3), 436–454. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i3.50>
- Putri, N. A., & Hariani, S. (2024). Determinan Opini Audit *Going Concern*: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan Logistics Regression Analysis. *JURNAL ECONOMINA*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1118>
- Putri, S., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Real Activity Manipulation Terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1989–1998. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16478>
- Ramadhani, D. L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i2.107>
- Read, W. J., & Yezegel, A. (2018). Going-concern opinion decisions on bankrupt clients: Evidence of long-lasting auditor conservatism? *Advances in Accounting*, 40, 20–26. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.12.004>
- Rochadi, I. & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Ukuran Kap (Kantor Akuntan Publik), Profitabilitas, Dan Audit Delay Terhadap Opini Audit *Going concern* Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3533–3546. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18050>
- Samaah, H. F., & Laela, S. F. (2022). Kesulitan Keuangan Dan Opini Audit *Going concern*: Peran Moderasi Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 804–828. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2385>
- Snyder, H., (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, pp.333-339.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Geiger, M. A., Basioudis, I. G., & DeLange, P. (2022). The effect of non-audit fees and industry specialization on the prevalence and accuracy of auditor’s going-concern reporting decisions. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 47, 100473.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). PSA No. 30 SA Seksi 341. Standar Profesional Akuntan Publik, 30, 2. <https://www.idnfinancials.com/iikp/pt-inti-agri-resources-tbk>
<https://www.idx.co.id/id> (Bursa Efek Indonesia)
- Xu, H., Dao, M., & Wu, J. (2018). The effect of real activities manipulation on *going concern* audit opinions for financially distressed companies. *Review of Accounting and Finance*, 17(4), 514–539. <https://doi.org/10.1108/RAF-09-2016-0135>

- Hardi, H., Wiguna, M., Hariyani, E., & Putra, A.A. (2020). *Opinion shoooping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and Going concern Opinion. Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7, 169-176.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern. Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah & Audit (REKSA)*, 5(1).
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan dan audit lag terhadap opini audit *going concern. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254-266.
- Purnamasari, F. F., Oktavia, R., & Tubarad, C. P. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Opini *Going concern. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 32–43. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.131>
- Dewi, Se., Ak., M.Ak., Ca, H. P., & Mardiyah, R. (2021). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.537>